

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Bakpao Putra Mandiri Ambarawa

Karina Reda Setyorini *¹
Novita Dian Pramesti ²
Della Erawati ³
Dhinda Alya Putri ⁴
Davin Ghifari Septananda ⁵
Satria Wira Darma ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA” Salatiga, Indonesia
*e-mail: karinareda09@gmail.com¹, novitadian0444@gmail.com², dellaerawati75@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Bakpao Putra Mandiri di Ambarawa, Kab.Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, manajemen dan sumber daya manusia, serta teknis dan teknologi. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai aspek keuangan melalui analisis kelayakan investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha telah memenuhi sebagian legalitas dan memiliki komitmen untuk melengkapinya. Lingkungan usaha mendukung dari sisi sosial, fisik, dan ekologis. Pemasaran menunjukkan potensi pertumbuhan melalui segmentasi yang luas dan distribusi fleksibel, meskipun promosi digital masih terbatas. Manajemen dilakukan secara mandiri dengan koordinasi yang baik meski belum memiliki sistem formal. Produksi dinilai efisien dan memenuhi standar kebersihan. Analisis keuangan menunjukkan hasil positif dengan NPV sebesar Rp6.790.677.705,51, IRR 88%, PI 5, ARR 118%, dan Payback Period selama 1 tahun 3 bulan 18 hari. Berdasarkan keseluruhan aspek, Usaha Bakpao Putra Mandiri dinyatakan layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai UMKM lokal yang berdaya saing.

Kata kunci: bakpao, studi kelayakan bisnis, enam aspek bisnis

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of the Bakpao Putra Mandiri business located in Ambarawa, Semarang Regency. The research uses both qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach was carried out through observation, interviews, and documentation to assess the legal, environmental, market and marketing, human resources and management, as well as technical and technological aspects. Meanwhile, the quantitative approach was used to evaluate the financial aspect through investment feasibility analysis. The results show that the business has met part of its legal requirements and is committed to completing the remaining documents. The business environment is supportive in terms of social, physical, and ecological aspects. Marketing shows growth potential through broad market segmentation and flexible distribution, although digital promotion remains limited. Management is handled independently with good coordination, despite the absence of formal systems. Production is considered efficient and meets hygiene standards. The financial analysis yielded positive results, with an NPV of Rp6,790,677,705.51, IRR of 88%, PI of 5, ARR of 118%, and a Payback Period of 1 year, 3 months, and 18 days. Based on all aspects analyzed, Bakpao Putra Mandiri is considered feasible to be further developed as a competitive local MSME.

Keywords: bakpao, business feasibility study, six business aspects

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi semakin kompetitif, termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan pesat. Makanan merupakan kebutuhan primer yang permintaannya relatif stabil, sehingga bisnis kuliner dianggap memiliki prospek yang berkelanjutan (Zaman et al., 2023), dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin menghargai keberagaman kuliner turut mendorong pertumbuhan bisnis ini di berbagai daerah (Sholeh, 2024). Di tengah tren makanan modern yang praktis dan instan, makanan tradisional seperti bakpao kembali diminati karena keunikan cita rasa serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Yasmimmumntaz, 2024).

Salah satu makanan tradisional yang tetap digemari hingga kini adalah bakpao. Bakpao merupakan roti kukus yang berasal dari budaya Tionghoa dan telah diperkenalkan ke Indonesia

sejak masa Dinasti Tang. Seiring waktu, makanan ini mengalami adaptasi sesuai dengan selera local (Fazura & Husein, 2024). Bakpao dibuat dengan cara dikukus dan menggunakan bahan utama berupa tepung terigu yang dicampur dengan garam, gula, margarin, ragi, dan air. Isian bakpao pun beragam, mulai dari ayam, cokelat, kacang hijau, hingga cokelat kacang (Priandana, 2025). Keunikan bakpao terletak pada penanda rasa yang ditandai dengan titik warna di bagian atas, sehingga memudahkan konsumen mengenali varian isinya (Trenggonowati et al., 2019).

Salah satu usaha yang mengembangkan produksi bakpao adalah Bakpao Putra Mandiri. Usaha rumahan yang berdiri sejak 2015 dan bergerak di bidang produksi makanan tradisional, khususnya bakpao. Didirikan oleh pemilik berpengalaman di industri serupa, usaha ini lahir dari keinginan untuk mandiri dan menghadirkan produk berkualitas. Berbasis di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Bakpao Putra Mandiri menawarkan berbagai varian bakpao yang lembut, lezat, dan terjangkau. Produk dipasarkan melalui penjualan langsung, pesanan pelanggan, serta promosi dari mulut ke mulut, dan kini telah menjangkau wilayah Salatiga, Boyolali, dan sekitarnya. Dengan komitmen pada cita rasa dan inovasi, usaha ini terus tumbuh dan berupaya memperluas jangkauan pasarnya secara berkelanjutan.

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, usaha Bakpao Putra Mandiri masih menghadapi beberapa tantangan. Pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual menjadi kendala dalam efisiensi bisnis. Pengurusan dokumen legalitas usaha pun masih bergantung pada pihak lain, yang berpotensi memperlambat proses administratif. Dari sisi distribusi, meskipun produk telah menjangkau beberapa wilayah, persaingan yang ketat di pasar menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, *brand awareness* yang masih rendah menunjukkan perlunya strategi promosi yang lebih efektif agar produk semakin dikenal luas oleh konsumen.

Sejalan dengan kondisi tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bisnis makanan tradisional seperti bakpao memiliki potensi besar dengan tren inovasi isi dan penggunaan bahan alami yang diminati konsumen, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan (Fazura & Husein, 2024). Selain itu, studi pada home industry brownies "Ollanda" di Pekanbaru menegaskan pentingnya manajemen yang baik dan lokasi strategis untuk mendukung kelancaran operasional dan peningkatan permintaan produk (Syahsudarmi, 2020). Kedua penelitian ini menyoroti bahwa pengelolaan aspek pemasaran, produksi, dan keuangan yang efektif sangat penting untuk kesuksesan usaha makanan rumahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi kelayakan bisnis usaha bakpao Putra Mandiri di Ambarawa secara menyeluruh, yang meliputi aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, manajemen dan sumber daya manusia, teknis dan teknologi, dan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai potensi dan risiko usaha, sehingga dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan dan pengembangan bisnis lebih lanjut. Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi akademis serta rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM kuliner di daerah serupa.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kelayakan bisnis (*feasibility study*), menurut Masanja dalam (Istiyani & Lisaputra, 2022) yaitu proses perencanaan dan analisis yang sistematis untuk menilai keberlanjutan suatu proyek atau usaha dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. Pada hakikatnya, studi kelayakan dapat dilakukan baik terhadap bisnis yang sudah berjalan dan ingin dikembangkan, maupun terhadap ide bisnis yang masih dalam tahap perencanaan. Jika keuntungan yang diharapkan lebih besar daripada potensi risikonya, maka rencana bisnis tersebut dinilai layak untuk dijalankan (Istiyani & Lisaputra, 2022).

Metode penelitian dalam studi kelayakan bisnis usaha Bakpao Putra Mandiri ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, dan lingkungan.

Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur aspek pasar dan keuangan secara detail melalui proyeksi lima tahun ke depan dengan

menggunakan metode seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate of Return (ARR)*, dan *Payback Period (PP)*. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam menilai kelayakan usaha Bakpao Putra Mandiri serta potensi kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan aspek-aspek kelayakan bisnis yang mencakup aspek finansial dan non-finansial (Saraswati, 2019). terdiri dari data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik usaha melalui wawancara dan observasi lapangan, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen usaha, referensi literatur, peraturan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan aspek-aspek studi kelayakan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Bakpao Putra Mandiri didirikan oleh pemilik yang berpengalaman di industri sejenis dan lahir dari keinginan untuk mandiri serta menghadirkan produk berkualitas. Berbasis di Ambarawa, Kabupaten Semarang, usaha ini memproduksi berbagai varian bakpao yang lembut, lezat, dan terjangkau. Pemasaran dilakukan melalui penjualan langsung, pesanan pelanggan, dan promosi dari mulut ke mulut. Seiring waktu, jangkauan pemasarannya telah meluas hingga ke Salatiga, Boyolali, dan wilayah sekitarnya. Dengan komitmen terhadap cita rasa dan inovasi, Bakpao Putra Mandiri terus tumbuh dan berupaya memperluas pasar secara berkelanjutan.

Melihat perkembangan usaha ini dan potensi pasar yang terus meningkat, diperlukan analisis kelayakan untuk menilai apakah usaha ini mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Berikut ini adalah hasil studi kelayakan Usaha Bakpao Putra Mandiri dari berbagai aspek.

Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam mendirikan dan mengembangkan suatu usaha (Purnomo et al., 2017:60). Legalitas usaha tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Dalam studi kelayakan, analisis aspek hukum bertujuan untuk menilai sejauh mana usaha telah memenuhi syarat-syarat legal formal guna mendukung keberlangsungan dan pengembangannya.

Usaha Bakpao Putra Mandiri saat ini telah memiliki Akta Pendirian Usaha sebagai dasar hukum berdirinya usaha secara formal. Selain itu, usaha ini juga telah memiliki sertifikasi halal, yang menjadi jaminan bahwa produk yang ditawarkan aman dan sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, usaha ini juga telah memiliki Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL), yang menunjukkan komitmen usaha terhadap kelestarian lingkungan sesuai ketentuan pemerintah.

Namun, terdapat beberapa dokumen legalitas yang masih dalam proses, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Adapun Nomor Induk Berusaha (NIB) hingga saat ini belum dimiliki, sedangkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) belum dimiliki karena lokasi usaha masih bersifat sewa. Meskipun demikian, keberadaan akta usaha, sertifikasi halal, dan SPPL sudah menjadi indikator awal bahwa usaha ini berjalan dalam koridor hukum.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara umum Bakpao Putra Mandiri telah memenuhi sebagian syarat legalitas usaha, dan memiliki komitmen untuk melengkapi dokumen yang masih dalam proses. Dengan demikian, dari aspek hukum, usaha ini dinilai layak untuk dikembangkan, dengan catatan perlu percepatan penyelesaian dokumen legalitas yang belum lengkap agar operasional usaha ke depan lebih kuat secara hukum. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Anggraeni, 2018) bahwa legalitas menjadi landasan penting dalam mendukung keberlanjutan dan ekspansi sebuah bisnis.

Aspek Lingkungan

Lingkungan merupakan sebuah aspek yang sangat penting untuk di analisis sebelum usaha atau investasi dijalankan (Adnyana, 2020:203). Aspek tersebut menganalisis dampak negative dan dampak positif yang akan ditimbulkan setelah usaha dijalankan. Dalam aspek lingkungan, ada beberapa sub aspek yang dibahas, yaitu:

1. Aspek Lingkungan Usaha

Bakpao Putra Mandiri beroperasi di Kelurahan Karang Sari, Ambarawa sebuah wilayah dengan potensi pasar yang menjanjikan berkat kepadatan penduduk serta keberadaan fasilitas umum seperti sekolah dan tempat ibadah. Usaha ini memanfaatkan peluang tersebut dengan menawarkan produk bakpao yang higienis, terjangkau, dan memiliki daya simpan hingga tujuh hari, sehingga memudahkan distribusi, termasuk melalui jaringan reseller. Tingkat persaingan di wilayah ini relatif rendah karena belum banyak pelaku usaha yang secara khusus menekankan pada kualitas dan kebersihan produk bakpao. Dari sisi lingkungan fisik, lokasi usaha cukup strategis karena mudah diakses dan didukung oleh infrastruktur yang memadai.

2. Aspek Lingkungan Ekonomi Desa

Bakpao Putra Mandiri memiliki potensi nyata dalam mendorong perbaikan ekonomi masyarakat setempat. Meskipun bukan bagian dari BUM Desa, usaha ini berperan layaknya unit ekonomi kerakyatan yang turut menggerakkan aktivitas ekonomi lokal. Usaha ini mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, masyarakat sekitar tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga memiliki peluang menjadi bagian dari sistem distribusi usaha, misalnya sebagai reseller atau agen penjual. Pola keterlibatan ini memberikan efek ganda terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan peluang usaha dan perputaran ekonomi lokal.

3. Aspek Lingkungan Sosial-Budaya

Usaha Bakpao Putra Mandiri yang berlokasi di lingkungan pemukiman padat Karang Sari menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai sosial dan kebiasaan masyarakat sekitar. Produk bakpao yang ditawarkan tidak hanya disukai secara umum, tetapi juga kerap dijadikan konsumsi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti Jumat Berkah, pengajian, dan acara syukuran. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mampu beradaptasi dengan budaya lokal dan diterima baik oleh masyarakat. Dengan demikian, Bakpao Putra Mandiri dinilai layak untuk dijalankan karena telah membangun keterikatan sosial yang positif serta relevan dengan kehidupan bermasyarakat di wilayah tersebut.

4. Aspek Lingkungan Politik

Usaha Bakpao Putra Mandiri menunjukkan adanya dukungan dari pemangku kepentingan lokal. Dukungan ini tercermin dari peran aktif Ketua RW yang menerbitkan Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) sebagai bentuk legalitas lingkungan, mencerminkan komitmen pemerintah tingkat komunitas dalam mendukung pelaku usaha kecil yang patuh terhadap aturan. Selain itu, keterlibatan RSUD Ambarawa sebagai pelanggan tetap memperkuat legitimasi usaha di mata instansi pemerintah. Sinergi antara pelaku usaha dan pemangku kepentingan ini menciptakan lingkungan politik yang kondusif bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha Bakpao Putra Mandiri.

5. Aspek Lingkungan Ekologis

Usaha Bakpao Putra Mandiri yang berlokasi di Kelurahan Karang Sari merupakan usaha yang menjalankan produksi dengan memperhatikan kebersihan dan dampak lingkungan. Selama operasionalnya, usaha ini tidak menghasilkan limbah berbahaya

dalam bentuk padat, cair, maupun gas. Sisa produk yang tidak habis terjual tetap dapat dimanfaatkan karena masih layak konsumsi hingga tujuh hari jika disimpan dan dikukus ulang. Limbah padat seperti plastik kemasan dan karung disalurkan melalui petugas kebersihan lokal yang secara rutin mengangkutnya. Dengan sistem pengelolaan limbah yang sederhana namun tertata, serta dukungan masyarakat sekitar, usaha ini menjadi contoh bahwa pelaku usaha kecil pun dapat menjaga kelestarian lingkungan secara bertanggung jawab.

Usaha Bakpao Putra Mandiri layak dijalankan dari aspek lingkungan karena sesuai dengan kondisi sekitar dan tidak menimbulkan dampak negatif. Lokasinya strategis, infrastruktur memadai, dan tingkat persaingan rendah. Usaha ini berkontribusi pada ekonomi lokal lewat penyerapan tenaga kerja dan keterlibatan masyarakat sebagai reseller. Produk bakpao diterima dalam kegiatan sosial-budaya warga dan mendapat dukungan dari Ketua RW serta instansi seperti RSUD Ambarawa. Secara ekologis, limbah dikelola dengan baik tanpa mencemari lingkungan. Sesuai Sulyanto dalam (Kristian & Indrawan, 2019), suatu usaha layak secara lingkungan apabila kondisi sekitarnya mendukung dan sejalan dengan ide usaha, serta mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Pakar William J. Stanton dalam (Hildah Meliyana & Abdur Rohman, 2024) aspek pasar dan pemasaran merupakan bagian terpenting dalam suatu usaha yang harus dijalankan. Menurut (Aliefah & Nandasari, 2022) berpendapat bahwa pemasaran merupakan upaya untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu. Aspek pasar dan pemasaran menjadi salah satu komponen penting dalam studi kelayakan usaha Bakpao Putra Mandiri untuk menilai potensi dan prospek keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penentuan segmentasi pasar dilakukan berdasarkan karakteristik demografis dan geografis. Secara demografis, usaha ini menyasar konsumen dari berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa produk dapat diterima secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat.

Sementara itu, secara geografis, pemasaran awal difokuskan pada wilayah sekitar lokasi produksi seperti desa dan kecamatan terdekat, namun dalam perkembangannya telah menjangkau wilayah yang lebih luas, meliputi Banyumanik, Tlogosari, Gayamsari, Salatiga, dan Boyolali. Selain itu, terdapat pola musiman dalam permintaan, di mana terjadi peningkatan penjualan pada musim hujan, disebabkan oleh preferensi konsumen terhadap produk yang dikonsumsi dalam kondisi hangat.

Dari sisi produk, Bakpao Putra Mandiri menawarkan beberapa varian rasa, antara lain coklat, bluberi, dan kacang hijau, dengan varian rasa coklat sebagai produk paling diminati. Kelebihan produk ini terletak pada penggunaan bahan baku yang berkualitas, proses produksi yang higienis, pemanfaatan mesin modern, serta tampilan produk yang menarik dan konsisten.

Penetapan harga dilakukan secara kompetitif dan disesuaikan dengan daya beli masyarakat. Harga akhir kepada konsumen ditetapkan sebesar Rp2.000 per buah, sedangkan kepada penjual keliling atau reseller sebesar Rp1.200. Penentuan harga juga mempertimbangkan biaya pokok produksi dan margin keuntungan yang wajar. Strategi penetapan harga telah memperhatikan efisiensi dan daya saing produk di pasar lokal.

Saluran distribusi yang digunakan meliputi tiga jalur utama, yaitu penjualan langsung dari lokasi produksi, pemesanan melalui aplikasi *WhatsApp*, dan penjualan keliling menggunakan kendaraan bermotor. Strategi ini memungkinkan penyebaran produk yang fleksibel dan menjangkau berbagai lapisan konsumen. Dalam hal promosi, usaha ini masih menerapkan pendekatan sederhana, yakni melalui media sosial *WhatsApp* dan promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Meskipun sederhana, metode ini dinilai cukup efektif dalam menjangkau konsumen lokal dan menjaga loyalitas pelanggan.

Secara keseluruhan, strategi pasar dan pemasaran yang diterapkan Bakpao Putra Mandiri menunjukkan bahwa usaha ini memiliki pemahaman yang baik terhadap kebutuhan dan perilaku konsumen, meskipun masih terdapat ruang pengembangan dalam aspek promosi dan distribusi agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas secara optimal.

Selain itu, aspek pemasaran juga dilihat dari analisis SWOT. Menurut Daniel Start dan Ingie dalam (Putra, 2019) mengungkapkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu analisis yang dilakukan sebagai instrumen perencanaan strategi klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kelemahan eksternal dan ancaman. Usaha Bakpao Putra Mandiri memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung keberlanjutan operasionalnya, antara lain kualitas produk yang baik, harga terjangkau, serta proses produksi higienis dengan dukungan peralatan modern. Sistem distribusi yang fleksibel melalui penjualan langsung, online, dan keliling turut memperluas jangkauan pasar hingga ke luar kota. Selain itu, keberadaan sumber daya manusia yang terlatih dan budaya kerja disiplin menjadi fondasi penting dalam menjaga kestabilan produksi harian.

Namun demikian, usaha ini juga menghadapi beberapa kelemahan internal, seperti sistem pencatatan keuangan yang masih manual, belum tuntasnya legalitas usaha, dan keterbatasan strategi promosi yang hanya mengandalkan *WhatsApp* dan promosi dari mulut ke mulut.

Dari sisi peluang, meningkatnya minat konsumen terhadap makanan tradisional yang aman dan terjangkau membuka potensi ekspansi pasar yang luas, terutama dengan pengembangan varian rasa dan kemasan yang lebih menarik. Wilayah pemasaran yang telah menjangkau kota-kota seperti Banyumanik, Boyolali, dan Salatiga menunjukkan potensi pertumbuhan lebih lanjut, termasuk kemungkinan menjalin kemitraan strategis dengan koperasi, sekolah, atau pelaku UMKM lokal.

Adapun tantangan utama yang dihadapi meliputi tingginya tingkat persaingan di pasar produk serupa, ketergantungan pada sistem distribusi informal, serta belum optimalnya pemanfaatan platform digital dan *e-commerce*. Keterbatasan ini dapat menghambat perluasan pasar, khususnya dalam menjangkau segmen konsumen muda yang lebih aktif di ranah digital.

Berdasarkan analisis pasar, pemasaran, dan analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa Aspek pasar dan pemasaran Bakpao Putra Mandiri menunjukkan potensi yang kuat melalui segmentasi yang mencakup berbagai usia dan wilayah geografis, didukung oleh kualitas produk, harga kompetitif, dan saluran distribusi yang fleksibel. Strategi promosi sederhana melalui media sosial dan penjualan langsung dinilai cukup efektif, meskipun masih terdapat kelemahan seperti pencatatan manual dan belum optimalnya pemanfaatan digital. Analisis SWOT mengindikasikan peluang pertumbuhan yang signifikan, sehingga diperlukan penguatan pada aspek legalitas, promosi digital, dan sistem manajerial untuk mendukung ekspansi pasar secara berkelanjutan. Pandangan ini selaras dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh (Anggraeni, 2018) segmentasi pasar dengan produk yang ditawarkan sesuai permintaan pasar.

Aspek Manajemen dan SDM

Menurut Kasmir dan Jakfar dalam (Agung et al., 2021) aspek manajemen menyangkut masalah sumber daya manusia dan menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan sehingga harus disusun sesuai dengan tujuan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen dalam usaha Bakpao Putra Mandiri dijalankan secara mandiri oleh pemilik dengan dukungan enam orang karyawan produksi dan sejumlah distributor atau penjual keliling. Sistem kerja karyawan dibagi dalam dua shift, yaitu pukul 06.00–11.00 pagi dan pukul 14.00 hingga selesai. Pengorganisasian kegiatan usaha, mulai dari produksi hingga distribusi, melibatkan pemilik, karyawan, dan jaringan penjual keliling. Job desk setiap karyawan bagian produksi yaitu menyiapkan bahan baku, mengolah adonan, mengoperasikan mesin cetak hingga proses pengukusan bakpao sampai tahap *finish*. Selain itu karyawan juga harus memperhatikan *quality control* dan juga menjaga area kebersihan produksi dan peralatan. Pelaksanaan usaha

berlangsung lancar karena pekerja sudah memahami tugas masing-masing, meskipun belum memiliki SOP tertulis. Kegiatan pemasaran dilakukan secara langsung dan melalui media sosial.

Kebijakan internal seperti cuti dan izin sakit masih bersifat fleksibel dan informal. Rekrutmen tenaga kerja dilakukan secara sederhana, dengan kualifikasi utama adalah sehat jasmani dan memiliki niat bekerja. Distributor atau penjual keliling biasanya direkrut dari jaringan informal seperti teman atau sesama pedagang. Hingga saat ini, belum diterapkan sistem reward, bonus, atau evaluasi kinerja karyawan secara formal. Namun, usaha ini tetap menjunjung tinggi budaya kerja disiplin, yang penting untuk menjaga ritme produksi harian. Meskipun pengendalian usaha masih sederhana dan pencatatan dilakukan secara manual, terdapat upaya pelatihan internal agar setiap karyawan memahami tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Bakpao Putra Mandiri memiliki dasar manajemen dan SDM yang cukup baik untuk terus dikembangkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan di aspek formalitas dan sistem kerja.

Berdasarkan temuan pada aspek manajemen dan sumber daya manusia, dapat disimpulkan bahwa usaha Bakpao Putra Mandiri layak untuk dikembangkan. Manajemen dijalankan secara mandiri dengan pembagian tugas yang jelas dan budaya kerja disiplin, meskipun belum memiliki sistem formal seperti SOP atau evaluasi kinerja. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Anggraeni, 2018) bahwa tenaga kerja yang sesuai kebutuhan dan suasana kerja yang nyaman dapat mendukung kelancaran operasional. Dengan koordinasi dan pelatihan internal yang baik, usaha ini menunjukkan potensi yang kuat, meskipun masih perlu penguatan struktur dan sistem manajerial agar lebih optimal.

Aspek Teknis dan Teknologi

Menurut Kamaluddin dalam (Afiyah et al., 2015) aspek teknis dan teknologi merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan proses pembangunan fisik usaha secara teknis dan pengoperasiannya setelah bangunan fisik selesai dibangun.

Usaha Bakpao Putra Mandiri memiliki sistem produksi yang terencana dan terorganisir dengan baik. Perencanaan produknya ditujukan untuk menghasilkan bakpao berkualitas dengan tiga varian rasa utama yaitu coklat, blueberry, dan kacang hijau. Produk ini menyasar segmen konsumen yang menginginkan makanan siap saji yang higienis, lezat, dan terjangkau. Bakpao diproduksi dengan mengutamakan cita rasa autentik dan tekstur yang lembut melalui proses produksi yang konsisten.

Kualitas produk dijaga dengan penggunaan bahan baku seperti tepung, gula, selai, kacang hijau, dan pewarna makanan yang semuanya telah dipilih dari sumber yang aman dan bebas bahan kimia berbahaya. Ketersediaan bahan baku, terutama tepung sebagai komponen utama, dijaga dengan sistem pasokan yang berkelanjutan untuk menjamin kelancaran produksi. Teknik produksi yang digunakan sudah cukup modern, dimulai dari proses pencampuran bahan, penggilingan, pencetakan, pengembangan, pengukusan, hingga pengemasan akhir yang memastikan higienitas produk.

Dalam hal teknologi, usaha ini menggunakan berbagai peralatan penunjang produksi seperti mesin pencampur bahan, mesin pengaduk, mesin pengisi selai, mesin pencetak bakpao, dan alat pengukus (tungku). Mesin-mesin ini meningkatkan efisiensi kerja dan menjaga konsistensi kualitas produk.

Tata letak ruang produksi terdiri dari tiga bagian utama:

1. Ruang bahan baku dan mesin mixer selai, digunakan untuk persiapan awal.
2. Ruang produksi utama, yang dilengkapi mesin penghalus, mesin pengaduk, mesin cetak + isi, tungku pengukus, dan area penyimpanan loyang. Ruang ini dirancang dengan alur kerja satu arah dan ruang gerak yang cukup (sekitar 1 meter) untuk mendukung efisiensi kerja.
3. Ruang akhir, tempat bakpao yang telah dikukus disimpan dan diberi warna sesuai rasa,

sebelum dikemas dan didistribusikan.

Secara keseluruhan, aspek teknis dan teknologi di Bakpao Putra Mandiri menunjukkan bahwa usaha ini telah memiliki sistem kerja yang efisien, peralatan yang mendukung, serta pemrosesan yang memenuhi standar kualitas dan kebersihan, meskipun masih dalam skala rumah tangga.

Aspek Keuangan

Menurut (Khoiriyah & Rahman, 2024), aspek keuangan merupakan salah satu faktor penting yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Faktor ini memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan bisnis karena datanya bersifat kuantitatif dan tidak dapat diabaikan tanpa perhitungan serta pertimbangan yang matang. Hasil analisis keuangan digunakan untuk menghubungkan rencana keuangan dengan berbagai entitas penting dalam usaha (Musyafa et al., 2025).

Kelangsungan hidup suatu usaha atau investasi dapat dianalisis melalui beberapa indikator, seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate of Return (ARR)*, dan *Payback Period (PP)* (Yanuar, 2018). Berikut merupakan analisis aspek keuangan dari usaha Bakpao Putra Mandiri, yang disusun berdasarkan simulasi dan asumsi hasil wawancara serta pengamatan langsung di lapangan. Perhitungan dalam analisis ini mengacu pada estimasi kapasitas produksi dan harga jual yang disampaikan oleh narasumber.

Modal awal yang digunakan oleh Bakpao Putra Mandiri berasal dari modal pribadi pemilik yang diperoleh melalui pinjaman bank. Seiring berjalannya waktu, usaha ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga pemilik mampu menyisihkan sebagian keuntungan untuk melakukan reinvestasi. Pada tahun 2024, usaha ini mulai beralih dari sistem produksi manual ke penggunaan mesin produksi modern, yang didanai dari laba usaha yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Adapun total investasi awal usaha terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu kendaraan operasional, peralatan produksi, serta modal kerja. Total nilai investasi mencapai Rp1.734.638.333 yang terdiri dari investasi pada kendaraan sebesar Rp520.000.000, peralatan produksi sebesar Rp900.100.000, dan modal kerja sebesar Rp314.538.333. Nilai penyusutan tahunan untuk kendaraan dan peralatan produksi tercatat sebesar Rp152.243.333.

Investasi tidak menyusut, yaitu modal kerja sebesar Rp314.538.333 digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional usaha seperti gaji karyawan, biaya listrik dan air, serta pembelian bahan baku. Per bulan, biaya personal sebesar Rp12.000.000, biaya operasional sebesar Rp13.833.333, dan biaya bahan baku mencapai Rp288.705.000. Modal kerja tersebut cukup untuk menunjang operasional awal dan menjaga kelangsungan produksi.

Agar dapat memperhitungkan laba atau rugi usaha, maka biaya penyusutan dihitung sebagai salah satu komponen penting dalam struktur biaya. Total penyusutan untuk tahun pertama usaha Bakpao Putra Mandiri setelah menggunakan mesin adalah sebesar Rp466.781.667. Nilai ini mencakup penyusutan kendaraan dan seluruh peralatan produksi yang mulai digunakan secara intensif sejak tahun 2024.

Tabel 1. Investasi dan Modal kerja Usaha Bakpao Putra Mandiri

No	Klasifikasi Modal	Jumlah
A.	Investasi	
1.	Kendaraan	Rp520.000.000
2.	Peralatan Produksi	Rp900.100.000
B.	Modal Kerja	

1. Biaya Personal	Rp12.000.000
2. Biaya Operasional	Rp13.833.333
3. Biaya Bahan Baku	Rp288.705.000
Total Modal	Rp1.734.638.333

Perhitungan kelayakan usaha Bakpao Putra Mandiri menggunakan asumsi bahwa akan terjadi pertumbuhan penjualan sebesar 8% per tahun. Asumsi ini dibuat dengan mempertimbangkan potensi peningkatan permintaan dari konsumen, penambahan titik distribusi, serta peningkatan efisiensi produksi setelah penggunaan mesin modern pada tahun 2024. Di sisi lain, biaya operasional seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan biaya utilitas juga diasumsikan mengalami kenaikan sebesar 8% per tahun, mengikuti tingkat inflasi nasional yang stabil pada angka tersebut. Inflasi sebesar 8% ini digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi yang realistis, khususnya terhadap kenaikan harga bahan pokok, bahan bakar, dan logistik selama lima tahun ke depan.

Hasil penghitungan kelayakan investasi menggunakan rumus Microsoft Excell untuk NPV, IRR, PI, ARR, dan PP dapat dilihat dalam Tabel 4. di bawah. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil analisis kelayakan investasinya:

Tabel 2. Proyeksi Laba Rugi Usaha Bakpao Putra Mandiri

No	URAIAN	Tahun1	Tahun2	Tahun3	Tahun4	Tahun5
A	Total	5.184.000.000	5.598.720.000	6.046.617.600	6.530.347.008	7.052.774.769
B	Penerimaan					
1.	Biaya-biaya					
1.	Biaya Operasional	3.774.460.000	4.076.416.800	4.402.530.144	4.754.732.556	5.135.111.160
2.	Biaya Penyusutan	152.243.333	152.243.333	152.243.333	152.243.333	152.243.333
	Jumlah	3.926.703.333	4.228.660.133	4.554.773.477	4.906.975.889	5.287.354.493
C	EBIT	1.257.296.667	1.370.059.867	1.491.844.123	1.623.371.119	1.765.420.275
D	Pajak	-	-	-	-	-
E	Penerimaan setelah pajak	1.257.296.667	1.370.059.867	1.491.844.123	1.623.371.119	1.765.420.275
F	Bunga	-	-	-	-	-
G	Labarugi Bersih	1.257.296.667	1.370.059.867	1.491.844.123	1.623.371.119	1.765.420.275

1. Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih antara nilai sekarang arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu, dengan memperhitungkan nilai waktu uang (time value of money). Berdasarkan perhitungan dengan asumsi tingkat diskonto tertentu, diperoleh NPV sebesar Rp6.790.677.705,51. Nilai ini sangat positif dan menunjukkan bahwa usaha ini memberikan keuntungan bersih yang signifikan. Menurut Suliyanto dalam (Istiyani & Lisaputra, 2022), usaha dikatakan layak secara finansial jika $NPV > 0$, sehingga Bakpao Putra Mandiri termasuk layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

2. Internal Rate of Return (IRR)

IRR mencerminkan tingkat efisiensi dari suatu investasi. Perhitungan menunjukkan bahwa IRR usaha ini mencapai 88%, jauh di atas asumsi tingkat keuntungan yang diharapkan, misalnya 10%. Berdasarkan kriteria kelayakan menurut Suliyanto dalam (Istiyani & Lisaputra, 2022), $IRR > \text{tingkat pengembalian minimum}$ berarti usaha ini layak secara finansial dan efisien dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan.

Tabel 3. *Cash Flow*

Tahun	Laba	Penyusutan	Proceed
0			(1.734.638.333)
1	1.257.296.667	152.243.333	1.246.736.667
2	1.370.059.867	152.243.333	1.624.506.400
3	1.491.844.123	152.243.333	2.020.318.245
4	1.623.371.119	152.243.333	2.435.615.572
5	1.765.420.275	152.243.333	2.871.957.217
	1.501.598.410		8.464.495.768

3. *Average Rate of Return (ARR)*

ARR menunjukkan rata-rata tingkat pengembalian investasi berdasarkan keuntungan bersih tahunan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ARR sebesar 118%, jauh melebihi rata-rata minimum yang umumnya digunakan (sekitar 10–15%). Nilai ini mengindikasikan bahwa investasi dalam usaha Bakpao Putra Mandiri mampu memberikan pengembalian yang sangat tinggi dan menguntungkan.

4. *Profitability Index (PI)*

PI adalah rasio antara nilai sekarang dari arus kas masuk dengan nilai investasi awal. Menurut Suliyanto dalam (Istiyani & Lisaputra, 2022) usaha dinilai layak jika $PI > 1$. Usaha Bakpao Putra Mandiri memiliki PI sebesar 5, artinya setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp5 dalam bentuk nilai sekarang arus kas masuk. Hal ini menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan modal dan potensi keuntungan besar.

5. *Payback Period (PP)*

PP menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal. Berdasarkan perhitungan, usaha ini memiliki PP selama 1 tahun 3 bulan 18 hari. Menurut Suliyanto dalam (Istiyani & Lisaputra, 2022) jika dibandingkan dengan batas maksimal umum yaitu 5 tahun, maka usaha ini termasuk sangat cepat dalam mengembalikan modal awal, yang menambah nilai kelayakannya.

Tabel 4. Hasil Kajian Kelayakan Investasi

No	Analisis	Nilai	Kondisi	Hasil Analisis
1.	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp6.790.677.705,51	$NPV > 0$	Layak
2.	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	88%	$IRR > \text{tingkat keuntungan yang dikehendaki}$	Layak/ Menguntungkan
3.	<i>Average Rate of Return (ARR)</i>	118%	$ARR > \text{Minimum average of return}$	Layak/ Menguntungkan
4.	<i>Profitability Index (PI)</i>	5	$PI > 1$	Layak/ Menguntungkan
5.	<i>Payback Period (PP)</i>	1 tahun 3 bulan 18 hari	$PP < PP \text{ max}$	Layak

Berdasarkan seluruh indikator finansial seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate of Return (ARR)*, dan *Payback Period (PP)*, Usaha Bakpao Putra Mandiri dinyatakan layak dan menguntungkan secara finansial. Tingginya nilai keuntungan serta efisiensi dalam investasi menunjukkan bahwa usaha ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi pelaku usaha maupun masyarakat sekitar. Analisis aspek keuangan dalam studi ini disusun berdasarkan pendekatan estimasi yang mengacu pada informasi dari narasumber serta asumsi perhitungan yang relevan. Seluruh perhitungan bersifat simulatif untuk keperluan analisis kelayakan dan tidak merepresentasikan laporan keuangan resmi dari pihak usaha.

KESIMPULAN

Usaha Bakpao Putra Mandiri merupakan usaha yang tumbuh dari inisiatif mandiri pemilik untuk menghadirkan produk pangan berkualitas dan terjangkau di tengah masyarakat Ambarawa. Usaha ini beroperasi di lingkungan padat penduduk dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta segmentasi pasar yang luas. Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek hukum, manajemen dan sumber daya manusia, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, lingkungan, serta keuangan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Bakpao Putra Mandiri layak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut.

Meskipun usaha ini telah menunjukkan kinerja yang baik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Legalitas usaha perlu segera dilengkapi agar operasional ke depan berjalan lebih aman dan profesional. Sistem manajerial juga masih perlu ditingkatkan, termasuk pencatatan keuangan dan evaluasi kinerja. Di sisi pemasaran, promosi digital perlu diperluas seiring dengan upaya membangun brand awareness agar merek Bakpao Putra Mandiri lebih dikenal luas oleh masyarakat. Upaya ini tidak hanya mendukung peningkatan penjualan, tetapi juga memperkuat posisi usaha dalam persaingan pasar lokal. Ke depan, usaha ini berpeluang menjalin kemitraan strategis dan melibatkan lebih banyak warga sekitar dalam proses produksi atau distribusi. Dengan penguatan di berbagai aspek tersebut, Bakpao Putra Mandiri berpotensi berkembang lebih besar sekaligus memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Studi Kelayakan Bisnis I. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*.
- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozyâ" Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(1), 85949.
- Agung, A., Astari, E., Ni, ;, Kardini, L., Suartini, W., & Santhi, W. E. (2021). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Analisis Kelayakan Pengembangan Home Industry Kue Sari Cacalan di Desa Tulikup Gianyar Bali*. 5(1).
- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>
- Anggraeni, T. (2018). Studi Kelayakan untuk Pengembangan Bisnis Posso Belenzo di Kota Surabaya. *Journal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(2), 232–240. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/685/601>
- Fazura, A., & Husein, A. E. (2024). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Bakpao. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1292–1296.
- Hildah Meliyana, & Abdur Rohman. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Sembako di Desa Keramean dari Aspek Hukum, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(4), 12–22. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i4.936>
- Istiyani, A., & Lisaputra, P. S. M. (2022). Analisis Kelayakan Unit Usaha Pengelolaan Sampah Pada Bumdesa "Sido Makmur", Desa - Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.30587/jre.v5i2.4085>
- Khoiriyah, U. K., & Rahman, A. (2024). Analisis Aspek Keuangan Bisnis Sambal Rujak Mbak Qom Dalam Prespektif Studi Kelayakan Bisnis. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 17–24.
- Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis dalam Rangka Pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 379–400. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1932>
- Musyafa, F., Gea, A. J., Maulana, M. I., & Hafiz, M. (2025). *Peran Aspek Keuangan dalam Studi*

Kelayakan Bisnis Start-Up di Era Digital Peran Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Start-Up di Era Digital. 1.

- Priandana. (2025). *OPTIMASI KEUNTUNGAN BISNIS BAKPAU MINI HOMEMADE* Pendahuluan. 3(1), 240–246.
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). Studi Kelayakan Bisnis. In *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Putra, I. G. N. A. B. (2019). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>
- Saraswati, R. M. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt Di Institut Bio Scientia International Indonesia. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.757>
- Sholeh, M. I. (2024). *Keberlanjutan Bisnis Kuliner di Tengah Dinamika Pasar: Pengalaman Albarokah Chicken*. 1(1), 47–56.
- Syahsudarmi, S. (2020). ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA PENDIRIAN HOME INDUSTRY (STUDI KASUS PADA HOME INDUSTRI “OLLANDA BROWNIES” PANAM PEKANBARU). *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 11(3).
- Trenggonowati, D. L., Kulsum, K., Katili, P. B., Ridwan, A., Ulfah, M., Muharni, Y., Ferdinant, P. F., Febianti, E., Gunawan, A., & Wahyuni, N. (2019). Upaya Peningkatan Produktivitas Di Industri Kecil Menengah Bakpao. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–7.
- Yanuar, D. (2018). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v2i1.747>
- Yasmimmumntaz. (2024). *Adaptasi Tren Kuliner Khas Indonesia, Ciptakan Makanan Modern Tanpa Kehilangan Identitas*. Good News From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/12/16/adaptasi-tren-kuliner-khas-indonesia-ciptakan-makanan-modern-tanpa-kehilangan-identitas>
- Zaman, K., Mashadi, M., & Gendalasari, G. G. (2023). Bauran Pemasaran Dalam Pembentukan Keunggulan Bersaing Pada Usaha Mikro Kuliner. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v3i1.1722>